

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan dunia internasional yang diajukan untuk bidang perindustrian agar berkembang dengan baik dan sehat yang bertujuan untuk mewujudkan *stakeholders value* maka sangat diperlukanya pelaksanaan mekanisme *corporate governance*. Pengaturan dan penerapan mekanisme *corporate governance* membutuhkan kesungguhan dari jajaran organisasi dengan dimulai pada penetapan kebijakan dasar serta peraturan yang harus dianut oleh *top* manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak yang ada di dalamnya.

Mekanisme *corporate governance* memiliki manfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *shareholders*, serta memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan memperpanjang umur perusahaan. Pelaksanaan mekanisme *corporate governance* harus memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya masing-masing untuk kepentingan perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang didasari oleh prinsip mekanisme *corporate governance* merupakan upaya untuk menjadikan mekanisme *corporate governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip mekanisme *corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan usaha yang efisien, dan transparan.

Dalam teori keagenan Struktur kepemilikan menjadi penting karena didalam argumentasi konflik keagenan sebagian besar disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan yang kepemilikannya seratus persen di pegang oleh manajemen. Konflik keagenan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan yang ikut menurun serta akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan pengawasan terhadap perilaku manajerial.

Adanya kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan tersebut. Konflik keagenan dianggap bisa di minimalisasikan apabila manajer mempunyai kepemilikan saham di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham di perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Manajer yang memiliki saham di perusahaan tentunya akan memaksimalkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin.

Adapun mekanisme control yang juga mampu mengurangi konflik keagenan adalah kepemilikan institusional dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources, dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan guna membangun reputasi perusahaan.

Matoussi dan Chakroun (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja

manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan.

Selain diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, mekanisme *corporate governance* juga diproksikan dengan proporsi komisaris independen. Menurut Mulyadi (2002) dewan komisaris adalah wakil *shareholder* pada perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) serta bertanggung jawab agar manajemen memenuhi tanggung jawabnya dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Karena fungsi dewan komisaris yang amat sangat penting dalam memonitor perusahaan, maka harus ditentukan bahwa anggota dewan komisaris tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan atau independen. Tujuannya agar tidak terjadi kecurangan dalam pengawasan terhadap kinerja perusahaan demi kelangsungan perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Rahmatullah (2011) menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnis semata, akan tetapi juga dilihat sejauh mana perusahaan peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan. Di dalam aspek sosial, perusahaan harus mampu berhubungan baik dengan para *stakeholders*, perusahaan harus mampu menjamin hak-hak *stakeholders*.

Pemerintah mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktik dan

*corporate social responsibility disclosure* di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 karena pentingnya suatu *corporate social responsibility disclosure* bagi dunia usaha. Dalam pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada pasal 74 ayat (1) disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kurniawati dan Rahmatullah, 2011).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari laporan keuangannya yang juga berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik-buruknya keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Manajemen dapat menilai dan mengukur kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan dengan mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap *asset*. Keberadaan *asset* dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena pembiayaan *asset* yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan. Dengan kegiatan operasional yang bekerja secara optimal maka akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan karena kegiatan operasional yang berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Lestari, 2016).

Adanya berbagai macam perbedaan dalam penelitian mengenai kinerja keuangan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan hubungan yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kinerja keuangan perusahaan dapat di gunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan supaya investor bisa memilih perusahaan yang baik untuk investasi modalnya. Selain itu kinerja keuangan juga berguna bagi perusahaan untuk menarik investor.

Berdasarkan beberapa isu wacana yang diangkat, maka peneliti terdorong untuk membuat penelitian berjudul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustina dkk.,(2015). Kontribusi yang diberikan peneliti adalah menggunakan pengukur variabel *corporate social responsibility disclosure* dengan angka indeks *corporate social responsibility Disclosure Index (CSRDI)* hasil *content analysis*, berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*)-G4 2013 yang terbaru dan memperbaharui tahun Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah karena perusahaan manufaktur

merupakan sektor yang paling banyak dan saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan nasional.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, proporsi komisaris independen, yang secara tidak langsung di pengaruhi oleh variabel *corporate social responsibility disclosure*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
2. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*?
4. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengukapan *corporate social responsibility* ?
5. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan?

6. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*?
7. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
8. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan?
9. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
2. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*.
4. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
5. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Untuk menguji bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*.
7. Untuk menguji bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
8. Untuk menguji bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk menguji bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan yang dicerminkan melalui rasio-rasio keuangan kaitannya dengan nilai perusahaan dimata investor.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menyampaikan deskripsi sebagai wacana baru dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi agar mendapatkan *return* investasi yang maksimal.